

**PEMANFAATAN AMPAS KOPI DALAM BERKARYA
SENI LUKIS BAGI SISWA KELAS VIIIA
SMP HASANUDDIN GOWA**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S1) Pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

**RAHAYU SUPITA
10541066813**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBARAN PENGESAHAN

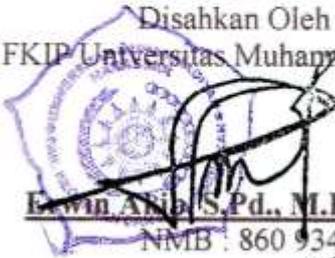
Skripsi atas nama **RAHAYU SUPITA**, NIM **10541 0668 13** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 042 Tahun 1439 H/2018, tanggal 11 Mei 2018 sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari senin tanggal 31 mei 2018.

Makassar, 15 Ramadhan 1439 H
31 Mei 2018 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd.
4. Dosen Penguji :
 1. Meisar Ashari, S.Pd., M.Sn
 2. Muh. Faisal, S.Pd., M.Pd
 3. Dr. Muhammad Rapi, M.PD
 4. Drs. Yabu M, M.SN

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D
NIMB : 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pemanfaatan Ampas Kopi dalam berkarya Seni lukis bagi Siswa
Kelas VIII.A SMP Hasanuddin Gowa

Nama Mahasiswa : RAHAYU SUPITA

NIM : 10541066813

Jurusan : Pendidikan Seni Rupa

Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

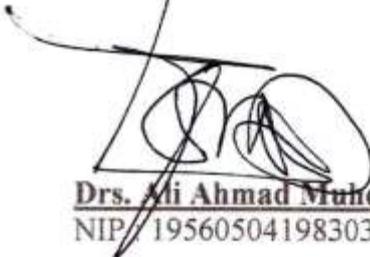
Setelah diperiksa dan diteliti, skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diujikan.

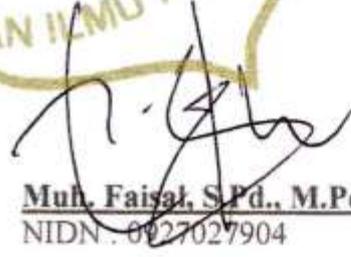
Makassar, 31 Mei 2018

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. Ali Ahmad Muhdy, M.Pd
NIP. 195605041983031003


Muh. Faisal, S.Pd., M.Pd
NIDN. 0027027904

Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar


Dr. Erwan Akib, M.Pd., Ph.D
NBM.860 973

Ketua Jurusan
Pendidikan Seni Rupa


Dr. A. Baetal Mukaddas, S.Pd., M.Sn
NBM. 431 879



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahayu Supita
Stambuk : 10541066813
Prodi : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Pemanfaatan ampas kopi dalam berkarya seni lukis bagi siswa kelas VIII.A SMP Hasanuddin Gowa

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan didepan tim penguji adalah asli karya saya sendiri, bukan hasil ciplakan dan tidak dibuatkan oleh siapapun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, April 2018
Yang Membuat Pernyataan

Rahayu Supita



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahayu Supita
Stambuk : 10541066813
Prodi : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi ini (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi saya, akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian ini seperti pada butir 1, 2, 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, April 2017
Yang Membuat Perjanjian

Rahayu Supita

Mengetahui
Ketua Prodi Pendidikan Seni

Dr. Andi Baetal Mukaddas, M.Sn.
NBM: 431 879

MOTO DAN PERSEMBAHAN

”semakin besar masalah yang dihadapi maka semakin besar pula arti kata kesuksesan. Sesungguhnya kata-kata menyerah selalu menghantui selangkah dibelakangnya.”

Ini berlaku untuk saya kamu dan kita semua

Kupersembahkan karya ini buat:
mereka yang selalu ada dan mendukung segala hal yang terbaik untukku yang tidak merugikan orang lain. Spesial dan terbaik untuk orang tuaku yang tidak pernah berhenti mendoakan ku.

ABSTRAK

Rahayu Supita. 10541066813. 2018. *“Pemanfaatan ampas kopi dalam pembuatan karya seni lukis pada Siswa Kelas VIIIA SMP Hasanuddin Gowa.* Skripsi. Program studi pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Ali Ahmad Muhdy dan Pembimbing II Muh. Faisal.

Masalah utama dalam penelitian ini adalah bagaimana proses pemanfaatan ampas kopi sebagai media karya seni lukis di SMP Hasanuddin Gowa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara jelas tentang proses pemanfaatan ampas kopi sebagai media pembuatan karya seni lukis di SMP Hasanuddin Gowa.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui teknik observasi (pengamatan), wawancara, tes praktik dan dokumentasi (foto). Teknik analisis data dilakukan melalui teknik deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini dapat dilihat berdasarkan pada proses pemanfaatan ampas dalam pembuatan karya seni lukis pada siswa kelas VIIIA SMP Hasanuddin Gowa yaitu dengan beberapa tahapan seperti menyiapkan alat dan bahan, serta tahapan pada proses pemanfaatan ampas kopi sebagai bahan pewarna dalam pembuatan karya seni lukis. Selain itu kemampuan siswa dalam memanfaatkan ampas kopi diukur berdasarkan pada beberapa indikator penilaian yaitu pada ketepatan tema, komposisi, kerapian, dan hasil akhir, hal ini yang kemudian menentukan bahwa hanya beberapa siswa yang mampu untuk membuat suatu karya seni lukis dengan menggunakan ampas kopi dengan kategori nilai yang cukup dan baik.

Kata kunci: ampas kopi, seni lukis

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan Rahmat dan Hidayah-Nyalah sehingga skripsi yang berjudul “Pemanfaatan ampas kopi dalam berkarya seni lukis bagi siswa kelas VIII.A SMP Hasanuddin Gowa” dapat diselesaikan.

Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S1) Pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini bukan tanpa hambatan. Namun berkat motivasi, dukungan dan bantuan berbagai pihak segala hambatan tersebut dapat terlewati. Untuk itu penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada bapak Drs. Ali Ahmad Muhdy, S.Pd., M.Pd., dosen pembimbing I serta bapak Muh. Faisal, S.Pd., M. Pd, dosen pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk membimbing penulis selama penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa selama dalam penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang telah membantu dan memberikan dukungannya baik secara material maupun moril. Demikian pula segala bantuan yang penulis peroleh selama di bangku perkuliahan. Oleh karena itu di samping rasa syukur kehadiran Allah SWT, penulis juga menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Ayahanda Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Ayahanda Dr. Erwin Akib, M.Pd., Ph.D Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ayahanda Dr. A. Baetal Mukaddas, S.Pd, M. Sn. Ketua Program Studi Pendidikan Seni Rupa Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ayahanda Drs. Ali Ahmad Muhdy, S.Pd., M.Pd., pembimbing I
5. Ayahanda Muh. Faisal, S.Pd., M.Pd., Pembimbing II.
6. Bapak ibu dosen yang telah mengajar dan membimbing selama masa perkuliahan.
7. Bapak ibu guru serta staf SMP Hasanuddin Gowa
8. Staf-staf prodi pendidikan seni rupa
9. Terkhusus, kedua orang tua yang dengan tulus dan penuh kasih sayang serta kesabaran mendukung langkah kemajuan anaknya.
10. Segenap rekan-rekan mahasiswa yang selalu mendukung dan berjuang bersama dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Senior serta junior yang turut mendukung dan member semangat dalam proses penyusunan skripsi.
12. Teman-teman P2K Mandalle 1 yang berbaik hati meminjamkan buku untuk melancarkan proses penyusunan skripsi ini.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya

membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Aamiin.

Makassar, April 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR.....	5
A. Tinjauan Pustaka.....	5
1. Pemanfaatan Bahan dalam Berkarya Seni Lukis.....	5
2. Kegunaan Ampas Kopi.....	6
3. Pengertian Seni Lukis.....	6

4. Unsur-unsur Seni Lukis.....	7
5. Prinsip-prinsip dalam Seni lukis.....	8
6. Bahan dalam Pembuatan Seni Lukis.....	10
7. Indikator Penilaian.....	12
B. Kerangka Pikir.....	13
BAB III METODE PENELITIAN.....	15
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	15
1. Jenis Penelitian.....	15
2. Lokasi Penelitian.....	15
B. Populasi dan Sampel.....	16
1. Populasi.....	16
2. Sampel.....	16
C. Variabel dan Desain Penelitian.....	17
D. Definisi Operasional Variabel.....	20
E. Teknik Pengumpulan Data.....	21
F. Teknik Analisis Data.....	24
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	25
A. Hasil Penelitian.....	25
1. Proses Pemanfaatan Ampas Kopi sebagai Bahan dalam Berkarya Seni Lukis di SMP Hasanuddin Gowa.....	25
2. Kemampuan Siswa Kelas VIIIA dalam Pemanfaatan Ampas Kopi di SMP Hasanuddin Gowa.....	33
B. Pembahasan.....	42

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	47
A. Kesimpulan.....	47
B. Saran.....	48
DAFTAR PUSTAKA.....	49
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1: Instrumen Penilaian	13
Tabel 2: Instrumen Observasi	21
Tabel 3: Instrumen Wawancara	22
Tabel 4: Penilaian.....	36
Tabel 5: Penilaian.....	40
Tabel 6 : Kriteria Penilaian	41

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : lukisan dengan abu rokok dan obat nyamuk.....	11
Gambar 2 : Lukisan dengan ampas kopi.....	12
Gambar 3 : Skema Kerangka Pikir.....	14
Gambar 4 : Peta Lokasi Penelitian.....	16
Gambar 5 : Skema Desain Penelitian.....	19
Gambar 6 : pensil sebagai alat menggambar.....	26
Gambar 7 : kuas	26
Gambar 8 : kemasan air gelas	27
Gambar 9 : kertas	28
Gambar 10: ampas kopi	28
Gambar 11: air.....	29
Gambar 12: membuat sketsa gambar	30
Gambar 13: tahap awal pemanfaatan ampas kopi.....	31
Gambar 14: proses pewarnaan	32
Gambar 15: hasil akhir dari proses berkarya.....	32
Gambar 16: Karya siswa.....	33
Gambar 17: hasil karya siswa kelas VIIIA melukis menggunakan ampas kopi dengan penilaian komposisi.....	34
Gambar 18: hasil karya siswa kelas VIIIA melukis dengan bahan ampas kopi pada penilain kerapian	35
Gambar 19: hasil akhir dari siswa kelas VIIIA	35

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam dunia pendidikan dikenal dengan istilah pembelajaran. Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau suatu proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Pembelajaran dapat dipandang dari dua sudut, pertama, pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem, pembelajaran terdiri dari sejumlah komponen yang terorganisasi antara lain tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, media pembelajaran/alat peraga, pengorganisasian kelas, evaluasi pembelajaran, dan tindak lanjut pembelajaran (remedial dan pengayaan). Yang kedua, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses, maka pembelajaran merupakan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat siswa belajar. (Komalasari, 2010: 3).

Pembelajaran seni rupa, khususnya seni lukis bukanlah sesuatu yang baru untuk dunia pendidikan apalagi untuk kalangan siswa SMP. Hampir semua atau bahkan semua sekolah di Indonesia telah mengajarkan siswanya melukis. Begitupun dengan Sekolah SMP Hasanuddin Gowa, siswanya telah diajarkan seni lukis, namun dalam karyanya hanya monoton dengan bahan dan media yang sama. Tidak ada inovasi dalam berkarya. Padahal jika kita mau berinovasi, sangat

banyak bahan yang bisa kita manfaatkan selain cat minyak dan cat air sebagai pewarna. Contohnya adalah dengan menggunakan ampas kopi yang kemudian dijadikan sebagai pewarna dalam membuat karya seni lukis. Ataupun dengan menggunakan bahan lainnya yang mudah didapatkan di lingkungan sekitar. Dengan ini siswa diajarkan untuk memanfaatkan bahan-bahan apapun untuk membuat suatu karya seni. Untuk itu penulis mengangkat judul penelitian “Pemanfaatan ampas kopi dalam berkarya seni lukis bagi siswa kelas VIII.A SMP Hasanuddin Gowa”.

Peneliti mengangkat topik penelitian ini karena menganggap bahwa dalam pembelajaran seni rupa di sekolah harus atau sangat perlu dilakukan suatu perubahan atau inovasi untuk mengembangkan kreativitas siswa dengan memanfaatkan lingkungan sekitar. Sebagaimana kita ketahui bahwa belajar seni lukis, tidak jarang memanfaatkan lingkungan dan atau alam sekitar sebagai objek dalam membuat suatu karya seni lukis. Jarang sekali ada sekolah yang mengajarkan siswanya untuk membuat suatu karya seni lukis dengan memanfaatkan bahan-bahan yang murah, mudah ditemukan, dan ada di lingkungan sekitar. Untuk itu peneliti mengangkat topik penelitian “Pemanfaatan Ampas Kopi dalam Berkarya Seni Lukis” karena ingin melakukan sesuatu yang terbilang baru kepada siswa-siswi kelas VIIIA SMP Hasanuddin Gowa.

B. Rumusan Masalah

Bagian ini merupakan pengembangan dari uraian latar belakang masalah yang menunjukkan bahwa masalah yang akan ditelaah memang belum menjawab atau belum dipecahkan secara memuaskan. Uraian tersebut didukung berbagai publikasi yang berhubungan dengan masalah yang dikaji, yang mencakup aspek yang dikaji, konsep-konsep yang berkaitan dengan hal yang akan ditulis, dan teori yang melandasi kajian. Pembahasan ini hanya berisi uraian yang memang relevan dengan masalah yang akan dikaji serta disajikan secara sistematis dan terpadu. Berikut ini beberapa poin rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana proses pemanfaatan ampas kopi sebagai bahan dalam berkarya seni lukis di SMP Hasanuddin Gowa?
2. Bagaimana kemampuan siswa kelas VIIIA dalam pemanfaatan ampas kopi di SMP Hasanuddin Gowa?

C. Tujuan Penelitian

Bagian ini memberikan gambaran yang khusus atau spesifik mengenai arah dari kegiatan kajian kepustakaan yang akan dilakukan, berupa keinginan realitas peneliti tentang hasil yang akan diperoleh. Tujuan kajian harus mempunyai kaitan atau hubungan yang relevan dengan masalah yang akan diteliti.

Adapun tujuan penelitian ini, yaitu :

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara jelas tentang proses pemanfaatan ampas kopi sebagai bahan berkarya seni lukis di SMP Hasanuddin Gowa.

2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan Bagaimana kemampuan siswa kelas VIIIA dalam pemanfaatan ampas kopi di SMP Hasanuddin Gowa.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Tenaga pengajar, diharapkan dapat memberikan inspirasi atau masukan dalam peningkatan kreativitas dalam berkarya seni apapun khususnya seni lukis.
2. Siswa, diharapkan mampu membuat karya seni lukis dengan memanfaatkan bahan-bahan yang ada khususnya ampas kopi serta mampu membuat inovasi yang baru dalam membuat suatu karya khususnya untuk siswa kelas VIIIA SMP Hasanuddin Gowa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah landasan teoretis yang tepat serta menggunakan literatur yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu penelitian tentang pemanfaatan ampas kopi dalam berkarya seni lukis bagi siswa kelas VIIIA SMP Hasanuddin Gowa. Oleh karena itu beberapa hal yang merupakan data ilmiah yang dijadikan sebagai bahan penunjang dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemanfaatan Bahan dalam Berkarya Seni Lukis

Pemanfaatan merupakan turunan kata dari kata “manfaat”, yakni penghadapan sesuatu yang semata-mata menunjukkan kegiatan menerima. Penghadapan tersebut pada umumnya mengarah pada perolehan atau pemakaian hal-hal yang berguna baik digunakan secara langsung maupun tidak langsung agar dapat bermanfaat. Sedangkan menurut Badudu dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, mengatakan bahwa: “pemanfaatan adalah hal, cara, hasil kerja dalam memanfaatkan sesuatu yang berguna”. Dengan kata lain pemanfaatan artinya menggunakan atau memakai sesuatu yang berguna (<http://www.definisi-pengertian.com/2015/07/definisi-pengertian-pemanfaatan.html>, diakses tanggal 29 Juli 2017).

Sebagian besar orang, ampas kopi hanya dianggap sebagai barang sisa. Namun sebenarnya ampas kopi memiliki manfaat. Salah satu manfaatnya

adalah untuk kesehatan kulit atau produk kecantikan yang cukup penting. Pada masa ini banyak sekali wanita yang memanfaatkan ampas kopi sebagai solusi untuk masalah kulit dan wajah diantaranya digunakan untuk mengatasi jerawat, mencerahkan wajah. Sebenarnya ampas kopi memiliki banyak kegunaan ketika kita mau memfaatkannya. Ternyata selain untuk kecantikan beberapa orang juga menggunakan ampas kopi dalam pembuatan karya seni rupa. Maria A Aristidou, seorang seniman ilustrator yang tinggal di Inggris ini telah menemukan cara membuat lukisan yang indah dari kopi (<https://majalah.ottencoffe.co.id/manfaat-ampas-kopi/> diakses tanggal 25 April 2018).

2. Ampas Kopi sebagai Bahan Seni Lukis

Ampas adalah sisa barang yang sudah diambil sarinya atau patinya, sesudah tidak berguna lagi lalu dibuang (tidak dipedulikan lagi). Sedangkan kopi adalah minuman hasil seduhan biji kopi yang telah disangrai dan telah menjadi bubuk. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa ampas kopi adalah sisa dari kopi yang telah diambil sarinya atau patinya (<https://id.wikipedia.org/wiki/Kopi>, diakses tanggal 29 Juli 2017).

3. Pengertian seni lukis

Seni lukis dalah salah satu cabang dari seni rupa. Dengan dasar pengertian yang sama, seni lukis adalah suatu pengembangan yang lebih utuh dari menggambar. Melukis adalah kegiatan mengolah medium dua dimensi atau permukaan dari objek tiga dimensi untuk mendapat kesan tertentu. Medium lukisan bisa berbentuk apa saja seperti kanvas, kertas, papan, dan bahkan film

di dalam fotografi bisa dianggap sebagai media lukisan. Alat yang yang digunakan juga bisa bermacam-macam, dengan syarat bisa memberikan imaji tertentu kepada media yang digunakan.

Seni lukis dapat dikatakan sebagai suatu ungkapan pengalaman estetik seseorang yang dituangkan dalam bidang dua dimensi (dua matra), dengan menggunakan medium rupa, yaitu garis, warna, tekstur, *shape*, dan sebagainya. Medium rupa dapat dijangkau melalui berbagai macam jenis material seperti tinta, cat/pigmen, tanah liat, semen dan berbagai aplikasi yang memberi kemungkinan untuk mewujudkan medium rupa. Pengertian dan defenisi seni lukis sangat beragam, namun kadang terjadi kesimpangsiuran pengertian antara seni lukis dan seni gambar. Lukisan dan gambar tidak dapat dibedakan dengan sekedar memilahkan material yang digunakan, tetapi lebih jauh dari itu yang lebih memerlukan pertimbangan tentang estetik, latar belakang pembuatan karya, dan sebagainya. Adapun seni lukis merupakan ungkapan penagalaman estetik yang diwujudkan dalam bentuk dua dimensional. Sehingga perbedaan antara keduanya terletak pada genetik proses penciptaan karya seni, bukan pada hasil akhir (Dharsono, 2017: 33).

4. Unsur-unsur Seni Lukis

Unsur-unsur seni lukis yaitu terdiri dari titik, garis, bidang, ruang, dan warna. Berikut ini penjelasan mengenai unsur-unsur seni rupa.

a. Titik

Titik merupakan elemen paling utama dan mendasar yang ada pada seni lukis. Hampir semua lukisan dimulai dari titik bahkan ada beberapa lukisan menjadikan titik sebagai bahan utama sehingga terwujud sebuah gambar yang terlihat.

b. Garis

Garis merupakan gabungan dari titik. Garis sering difungsikan sebagai pembatas antara beberapa jenis atau bentuk gambar.

c. Bidang

Bidang merupakan elemen selanjutnya yang tidak hanya berbentuk dua dimensi dan menggabungkan titik. Namun bidang sudah menggunakan dua sisi dan membentuk ruang.

d. Ruang

Unsur ini merupakan unsur tertinggi dari pelukisan secara teknik tanpa melibatkan tambahan atau ornament lain. Ruang memberikan kesan hidup atau sesuai objek pada lukisan.

e. Warna

Warna merupakan unsur susun yang sangat penting, baik di seni rupa murni maupun terapan. Warna sebagai tanda/lambang/symbol Dharsono (2017: 46)

5. Prinsip-prinsip dalam Seni Lukis

Prinsip dalam seni lukis yaitu kesatuan, keselarasan, penekanan, irama, gradasi, proporsi, komposisi, dan keseimbangan.

a. Kesatuan

Kesatuan merupakan prinsip yang utama dimana unsur-unsur seni lukis menunjang satu sama lain dalam membentuk komposisi yang bagus dan serasi.

b. Keselarasan

Keselarasannya adalah hubungan kedekatan unsur-unsur yang berbeda baik bentuk maupun warna untuk menciptakan keselarasan.

c. Penekanan

Penekanan adalah kesan yang diperoleh karena adanya dua unsur yang berlawanan.

d. Irama

Irama adalah pengulangan satu atau beberapa unsur secara teratur dan terus menerus.

e. Gradasi

Gradasi adalah penyusunan warna berdasarkan tingkat perpaduan warna secara berangsur-angsur.

f. Proporsi

Proporsi atau kesebandingan adalah membandingkan bagian-bagian satu dengan bagian lainnya secara keseluruhan.

g. Komposisi

Komposisi adalah menyusun unsur-unsur rupa dengan mengorganisasikannya menjadi susunan yang bagus, teratur, dan serasi.

h. Keseimbangan

Keseimbangan adalah kesan yang didapat dari suatu susunan yang diatur sedemikian rupa sehingga terdapat daya tarik yang sama pada tiap-tiap sisi susunan.

(<https://simaksejenak.wordpress.com/2012/12/11/unsur-unsur-dan-prinsip-prinsipdasar-seni-rpa-amp/> diakses, 15 April 2018)

6. Bahan dalam Pembuatan Seni Lukis

Sealain bahan pewarna dari ampas kopi yang diangkat dalam pembuatan karya seni lukis, terdapat sejumlah bahan pewarna yang lain, diantaranya yaitu cat minyak, cat air, cat akrilik, cat poster, pastel, dan cat dengan menggunakan bahan lain.

a. Cat Minyak

Cat minyak adalah cat yang terdiri atas partikel-partikel pigmen warna yang disuspensi dengan media minyak sebagai pigmen. Kelebihan dari cat minyak adalah efek kecerahan warnanya cemerlang.

b. Cat Air

Cat air adalah medium lukisan yang menggunakan pigmen dengan pelarut air dengan sifat transparan.

c. Cat Akrilik

Cat akrilik adalah cat dengan tingkat kecerlangan tinggi dengan pencampur air dan minyak. Sifat cat akrilik hamper sama dengan cat air yaitu cepat kering.

d. Cat Poster

Cat poster adalah cat dengan pencampur air dengan karakter tebal/blok biasanya untuk membuat seni poster, kaligrafi dan lainnya.

e. Pastel

Pastel adalah pewarna yang digosokkan dengan tekanan tertentu pada bidang gambar.

f. Cat dengan Bahan Alami

Selain bahan cat diatas ada beberapa pewarna alami yang bisa dijadikan sebagai bahan pewarna dalam karya seni seperti kunyit, abu rokok, arang, ampas kopi, dan beberapa bahan alami yang memiliki warna. Bahan alami tersebut sebelumnya diolah dengan cara di tumbuk.

(<http://blajarsenirupa.blogspot.co.id/2015/07/> diakses, 03 Mei 2018)

Berikut karya yang menggunakan bahan alami.



Gambar 1 : Lukisan dengan abu rokok dan abu obat nyamuk
(Sumber: <http://www.lukisan.info>)



Gambar 2: Lukisan dengan ampas kopi
(Sumber: manilabeatnik.blokspot.co.id)

7. Indikator Penilaian

Penilaian dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *Assesment* yang berarti menilai sesuatu. Menilai itu sendiri berarti mengambil keputusan terhadap sesuatu dengan mengacu pada ukuran tertentu seperti menilai baik atau buruk, sehat atau sakit, pandai atau bodoh, tinggi atau rendah, dan sebagainya (Djaali & Pudji Muljono, 2007). Pada penelitian ini indikatornya adalah sebagai berikut:

a. Kesatuan bentuk

Penilaian ini berkaitan tentang bagaimana siswa menghasilkan karya seni lukis dengan membangun sebuah komposisi yang indah, serasi dan menarik.

b. Tingkat kerumitan

Penilaian ini berkaitan tentang bagaiman tingkat kerumitan karya yang dihasilkan oleh siswa.

c. Kesungguhan berkarya

Pada penilaian ini melihat bagaimana kesungguhan siswa dalam membuat suatu karya seni lukis, dengan melalui beberapa tahapan dalam berkarya.

d. Ketuntasan karya

Hasil karya siswa yang melalui proses awal hingga akhir.

Tabel 1. Instrumen Penilaian

No.	Indikator Kemampuan	Hasil Penilaian				
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang
1.	Kesatuan bentuk					
2.	Tingkat kerumitan					
3.	Kesungguhan berkarya					
4.	Ketuntasan karya					
Rata-rata						

B. Kerangka Pikir

Berdasarkan yang telah dipaparkan pada kajian pustaka, sehingga dapat dibuat kerangka yang dijadikan sebagai acuan konsep berfikir tentang pemanfaatan ampas kopi dalam berkarya seni lukis bagi siswa kelas VIIIA SMP Hasanuddin Gowa. Berdasarkan uraian di atas maka dapat diuraikan hubungan masing-masing bagian antara satu dengan yang lain.

Pembuatan karya seni lukis ini akan memanfaatkan ampas kopi sebagai bahan pewarnanya dan kertas sebagai media dimana siswa dibebaskan untuk berkreasi dalam pembuatan karya. Siswa diharapkan mampu memanfaatkan lingkungan sekitar untuk di jadikan sebagai objek berkarya.

Konsep kerangka pikir yang akan dilakukan dalam penelitian tersebut dapat dilihat sebagai berikut;

1. Menjadikan siswa kelas VIIIA SMP Hasanuddin Gowa sebagai subjek penelitian pada penelitian ini.
2. Siswa mampu memanfaatkan ampas kopi sebagai bahan pewarna dan lingkungan sekitar Sekolah sebagai objek dalam berkarya.
3. Siswa menghasilkan karya seni lukis dari ampas kopi.
4. Mengapresiasi karya yang dihasilkan siswa.
5. Menghasilkan data penelitian.

Melihat konsep yang telah disebutkan di atas maka skema kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3 : Skema kerangka pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis penelitian

Deskriptif kualitatif ialah berusaha mengungkapkan sesuatu atau memberi gambaran secara objektif sesuatu dengan kenyataan sesungguhnya mengenai pemanfaatan ampas kopi dalam berkarya seni lukis. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian berlandaskan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada *generalisasi* (Sugiyono, 2015:15). Pradigma kualitatif penekanannya pada pemahaman mengenai masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas yang kompleks sedangkan pendekatannya induktif dengan tujuan penyusunan konstruksi atau hipotesis melalui pengungkapan fakta (Rukaesih, 2015:11).

2. Lokasi penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan disalahsatu Sekolah yang terletak di Provinsi Sulawesi selatan, tepatnya di SMP Hasanuddin Gowa, di Jalan Matahari Nomor 4S Minasa Gowa.

PETA LOKASI



Gambar 4 : Peta lokasi penelitian
(Sumber: *google maps*)

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah semua anggota dari suatu kelompok orang, kejadian, atau objek-objek yang ditentukan dalam suatu penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah semua kelas VIII SMP Hasanuddin Gowa.

2. Sampel

Merupakan suatu bagian dari suatu populasi. Pada penelitian yang akan dilakukan mengambil siswa kelas VIIIA SMP Hasanuddin Gowa sebagai sampel dengan jumlah siswa 20 orang, terdiri dari 9 siswa perempuan dan 11 siswa laki-laki. karena mengingat bahwa jumlah populasi yang terlalu besar dan dibatasi oleh waktu sehingga mengambil suatu sampel.

C. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel penelitian

Secara teoritis variabel bisa didefinisikan sebagai atribut atau objek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan orang yang lainnya ataupun satu objek dengan objek yang lainnya (Hatch & Farhady) dalam Sugiyono (2015: 60). Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015: 60).

Ada beberapa jenis variabel dalam penelitian. Variabel yang dimaksud anatara lain: variabel bebas dan variabel terikat, variabel aktif dan variabel atribut, variabel kontinu dan variabel kategori termasuk juga variabel laten. Selain itu kriteria atau syarat suatu variabel yang baik dalam pengembangannya harus dipahami dan dimengerti dengan baik sehingga menjadi dasar identifikasi dan pengembangan variabel-variabel penelitian.

Berdasarkan pada penelitian “Pemanfaatan Ampas Kopi dalam Berkarya Seni Lukis”, maka dapat disimpulkan variabel penelitiannya yaitu:

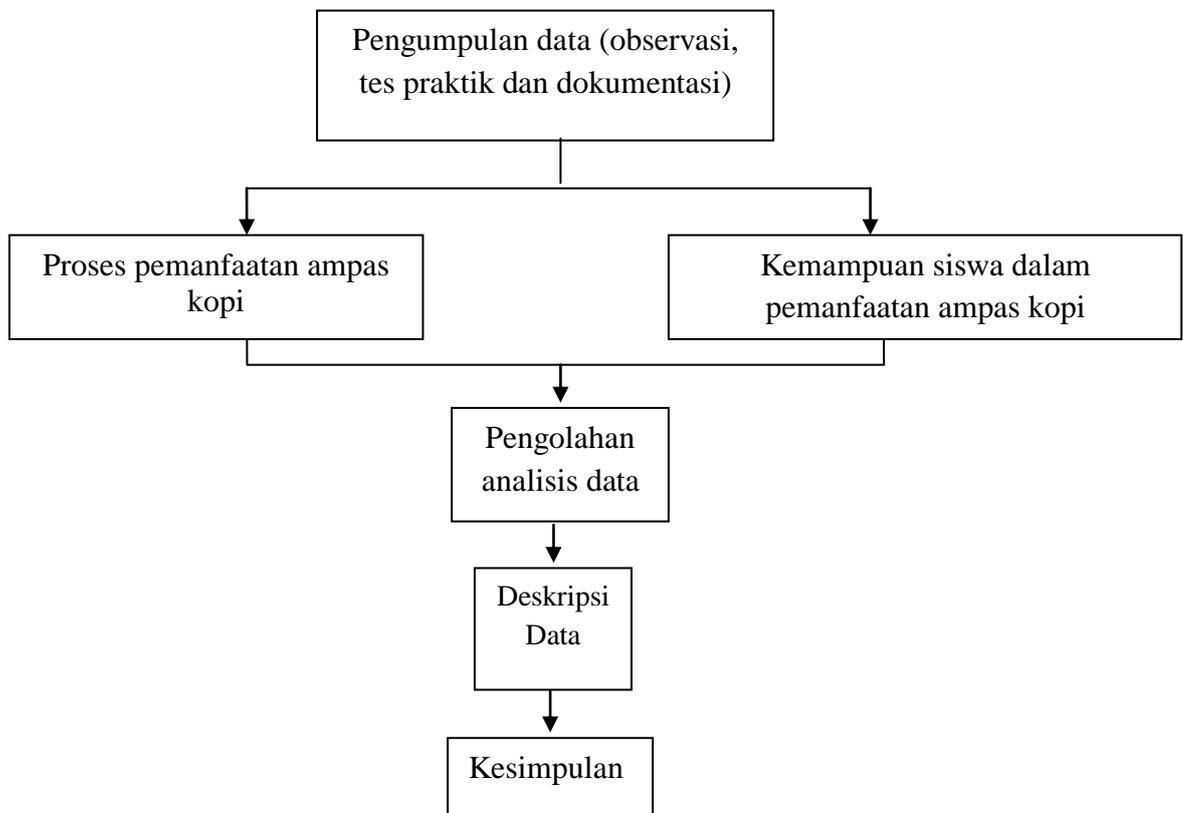
1. Proses pemanfaatan ampas kopi dalam berkarya seni lukis.
2. Kemampuan siswa membuat karya seni lukis dengan menggunakan ampas kopi.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah kerangka kerja yang digunakan untuk pelaksanaan penelitian. Pola desain penelitian dalam setiap disiplin ilmu memiliki kekhasan masing-masing, namun prinsip-prinsip umumnya memiliki banyak kesamaan. Desain penelitian memberikan gambaran tentang prosedur untuk mendapatkan informasi atau data yang diperlukan untuk menjawab seluruh pertanyaan penelitian. Oleh karena itu, sebuah desain penelitian yang baik akan menghasilkan sebuah proses penelitian yang efektif dan efisien.

Desain penelitian dapat pula disebut sebagai rancangan penelitian , menurut Setyosari (2013: 176), “Rancangan penelitian adalah rencana dan struktur penelitian yang disusun sedemikian rupa, sehingga kita dapat memperoleh jawaban atas permasalahan-permasalahan penelitian”. Desain penelitian harus mampu menggambarkan semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian, yang membantu peneliti dalam pengumpulan dan menganalisis data yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pemanfaatan ampas kopi dalam berkarya seni lukis bagi siswa kelas VIIIA SMP Hasanuddin Gowa.

Desain penelitian ini dapat dilihat pada skema berikut ini.



Gambar 5 : Skema Desain Penelitian

Di dalam penelitian dilakukan beberapa langkah dalam memperoleh data yang diinginkan. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian berdasarkan skema diatas dapat dilihat berikut ini:

1. Melakukan observasi di Sekolah yang bersangkutan untuk mendapatkan informasi terkait dengan jumlah siswa, dan pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya di Sekolah yang bersangkutan.
2. Membuat rencana penelitian dan jenis tes praktik membuat karya seni lukis dengan menggunakan ampas kopi.

3. Melaksanakan tes praktik pada kelas VIIIA (sebagai sampel) untuk melihat bagaimana kemampuan siswa dalam memanfaatkan ampas kopi dalam membuat karya seni lukis.
4. Mengumpulkan hasil karya siswa untuk selanjutnya melihat dan mengapresiasi hasil karya seni lukis siswa yang menggunakan ampas kopi.
5. Mengolah data, menganalisis data, dan mendeskripsikan atau menyajikan data hasil penelitian.
6. Setelah mengolah dan menganalisis data kemudian menarik kesimpulan tentang penelitian yang telah dilakukan.

D. Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan variabel di atas maka perlu dilakukan pendefinisian operasional variabel guna memperjelas dan menghindari terjadinya suatu kesalahan. Serta memudahkan sasaran penelitian hingga berjalan dengan baik. Adapun definisi operasional variabel penelitian adalah sebagai berikut :

1. Proses dalam pemanfaatan ampas kopi sebagai bahan dalam berkarya seni lukis.
2. Kemampuan siswa dalam pemanfaatan ampas kopi. Yaitu karya yang dihasilkan siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, tes praktik, dan dokumentasi.

1. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan guna penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan hal-hal lainnya yang dapat langsung diamati oleh peneliti jadi, dalam observasi peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas guru maupun siswa dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi siswa dan respon siswa terhadap pembelajaran seni lukis dari ampas kopi..

Teknik observasi dilakukan untuk mengamati tentang bagaimana kreativitas siswa pada kelas VIIIA SMP Hasanuddin Gowa dalam pemanfaatan ampas kopi dalam pembuatan karya seni lukis. Sasaran observasi ini adalah bahan pembelajaran, media, fasilitas ataupun teknik yang digunakan dalam pembuatan karya seni lukis dari ampas kopi.

Berikut ini adalah instrumen dalam kegiatan observasi:

Tabel 2. Instrument Observasi

No	Materi Observasi	Deskripsi
1	Bagaimana proses pemanfaatan ampas kopi sebagai bahan dalam berkarya seni lukis di SMP Hasanuddin Gowa.	

2	Bagaimana kemampuan siswa kelas VIIIA dalam pemanfaatan ampas kopi di SMP Hsanuddin Gowa.	
---	---	--

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik yang digunakan untuk memperoleh informasi mengenai berbagai hal yang dibutuhkan oleh peneliti baik itu yang berkaitan dengan populasi, sampel maupun mengenai proses dalam pembuatan karya seni lukis dengan bahan ampas kopi.

Dalam hal ini guru dan siswa menjadi narasumber dalam kegiatan wawancara.

Berikut ini adalah cauan atau format dalam kegiatan wawancara:

Tabel 3. Format Wawancara

No	Pertanyaan Wawancara	Deskripsi
1	Bagaimana selama ini proses belajar mengajar seni? (ditujukan kepada guru mata pelajaran seni).	
2	Apakah siswa pernah membuat karya seni lukis menggunakan ampas kopi sebelumnya? (ditujukan kepada guru mata pelajaran seni).	
3	Apa tanggapan kalian mengenai pembuatan karya seni lukis menggunakan	

	ampas kopi? (ditujukan kepada guru mata pelajaran seni).	
4	Kendala apa yang dihadapi dalam proses berkarya seni lukis dengan memanfaatkan ampas kopi? (pertanyaan ditujukan kepada siswa kelas VIIIA).	
5	Bagaimana kemampuan siswa dalam membuat karya seni lukis dengan memanfaatkan ampas kopi? (ditujukan kepada guru mata pelajaran seni).	

3. Tes Praktik

Tes praktik dilakukan dengan cara membuar karya seni lukis dari ampas kopi sebagai berikut :

- a. Penyediaan Alat dan Bahan (ampas kopi, air, kertas dan kuas)
- b. Proses pembuatan karya (menggambar langsung dengan tema yang ditentukan).
- c. Hasil karya.

4. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dapat pula dikatakan sebagai “pemberian atau pengumpulan bukti-bukti dan keterangan seperti gambar-gambar dan sebagainya”. (Tim penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1990 : 211). Teknik ini dilakukan untuk memperkuat data sebelumnya. Teknik ini

digunakan untuk memperoleh data dan dokumen atau catatan dengan menggunakan kamera foto untuk pengambilan gambar yang dapat dilakukan sewaktu pembuatan karya yang sedang berlangsung.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data yang dibutuhkan telah terkumpul, maka selanjutnya penulis mengolah data secara terpisah dengan teknik sebagai berikut :

1. Proses analisa ini dimulai dengan membaca, mempelajari, dan menelaah seluruh data dari hasil observasi, tes praktik dan dokumentasi kemudian diperiksa kembali sehingga lengkap dan benar.
2. Kategorisasi data dan membuat rangkuman dari data - data yang dianggap penting yang diperoleh melalui observasi, tes praktik dan dokumentasi.
3. Data-data tersebut di atas disusun menjadi bagian serta menyusun uraian-uraian dengan struktur data yang diperoleh.
4. Pemeriksaan kebenaran data, kemudian diadakan penghalusan data dari responden untuk kemudian diadakan penafsiran.
5. Kemudian hasil tes praktik peserta didik dinilai berdasarkan ada tidaknya karya siswa.

:

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bagian ini penulis akan menguraikan hasil penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber data melalui proses observasi, wawancara, tes praktik dan dokumentasi.

1. Proses Pemanfaatan Ampas Kopi dalam Berkarya Seni Lukis bagi Siswa Kelas VIIIA SMP Hasanuddin Gowa

Proses pemanfaatan ampas kopi sebagai dalam pembuatan karya seni lukis di SMP Hasanuddin Gowa merupakan suatu bentuk kegiatan pembuatan karya yang dilakukan oleh siswa kelas VIII A dengan memanfaatkan alat dan bahan yang sederhana untuk melatih kreatifitas siswa dalam berkarya seni lukis.

Adapun tahapan yang harus dilakukan sebelum membuat karya seni lukis menggunakan ampas kopi adalah:

a. Menyiapkan alat dan bahan

Penyediaan alat dan bahan merupakan bagian awal dan paling penting dilakukan sebelum berkarya seni. Penyediaan alat dan bahan ini diharapkan dapat mempermudah siswa dalam berkarya. Setiap alat dan bahan memiliki fungsi yang berbeda-beda sehingga siswa diharapkan siswa lebih paham.

Adapun alat dan bahan yang diperlukan yaitu:

1. Alat

- a. Pensil adalah alat yang memiliki fungsi sebagai alat untuk membuat sketsa gambar seni lukis dari ampas kopi. Pensil inilah yang akan membantu siswa dalam pembuatan sketsa gambar yang mereka inginkan.



Gambar 6: Pensil sebagai alat menggambar
(dokumentasi: Rahayu Supita, 10 maret 2018)

- b. Kuas adalah alat yang digunakan untuk menuangkan warna kedalam kertas. Kuas ini yang digunakan oleh siswa untuk mengaplikasikan ampas kopi kedalam kertas agar terlihat lebih rapi dan bersih.



Gambar 7: Kuas
(dokumentasi: Rahayu Supita, 10 maret 2018)

- c. Kemasan air gelas, sebagai wadah untuk mencampur ampas kopi. Menggunakan kemasan air gelas sebagai wadah karena lebih ekonomis dan mudah di dapat di lingkungan sekolah dan tidak akan mempersulit siswa.



Gambar 8: Kemasan air gelas
(dokumentasi: Rahayu Supita, 10 maret 2018)

2. Bahan
 - a. Kertas adalah bahan yang digunakan sebagai media karya seni lukis. Kertas ini akan siswa manfaatkan sebagai media dalam membuat sketsa gambar dan selanjutnya di berikan ampas kopi sebagai pewarna untuk menghasilkan karya seni lukis.



Gambar 9: Kertas
(dokumentasi: Rahayu Supita, 10 maret 2018)

- b. Ampas kopi adalah bahan yang akan dijadikan sebagai pewarna alami pada karya. Ampas kopi yang digunakan adalah bubuk kopi yang telah diseduh dan menyisakan endapan sisa seduhan kopi. Semua jenis kopi bubuk bisa dimanfaatkan dalam pembuatan karya seni lukis.



Gambar 10: Ampas kopi
(dokumentasi: Rahayu Supita, 10 maret 2018)

- c. Air digunakan sebagai bahan campuran pada ampas kopi. Air sangat berfungsi untuk menentukan tingkat kecerahan warna

yang akan dihasilkan oleh ampas kopi yang akan dimanfaatkan. Semakin banyak air yang digunakan, semakin terang warna yang dihasilkan, begitupun sebaliknya.



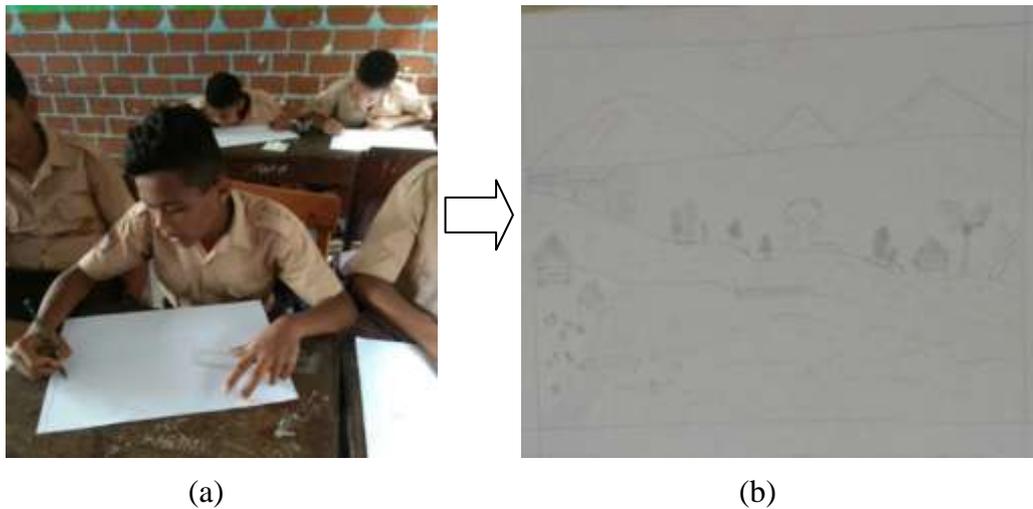
Gambar 11: Air
(dokumentasi: Rahayu Supita, 10 maret 2018)

b. Proses Berkarya

Setelah alat dan bahan telah tersedia maka tahap berikut yang akan dilakukan adalah proses dalam berkarya seni lukis dengan memanfaatkan ampas kopi. Tahapan yang dilakukan adalah:

1. Membuat sketsa gambar

Pada proses ini siswa mulai membuat gambar sesuai dengan kreatifitasnya tanpa keluar dari tema yang ditentukan yaitu pemandangan. Pembuatan sketsa ini meenggunakan alat yang telah disediakan terlebih dahulu, yaitu pensil dan kertas.



Gambar 12: Membuat sketsa gambar
 a. membuat sketsa lukisandan b. hasil sketsa
 (dokumentasi: Rahayu Supita, 3 maret 2018)

2. Proses pemanfaatan ampas kopi

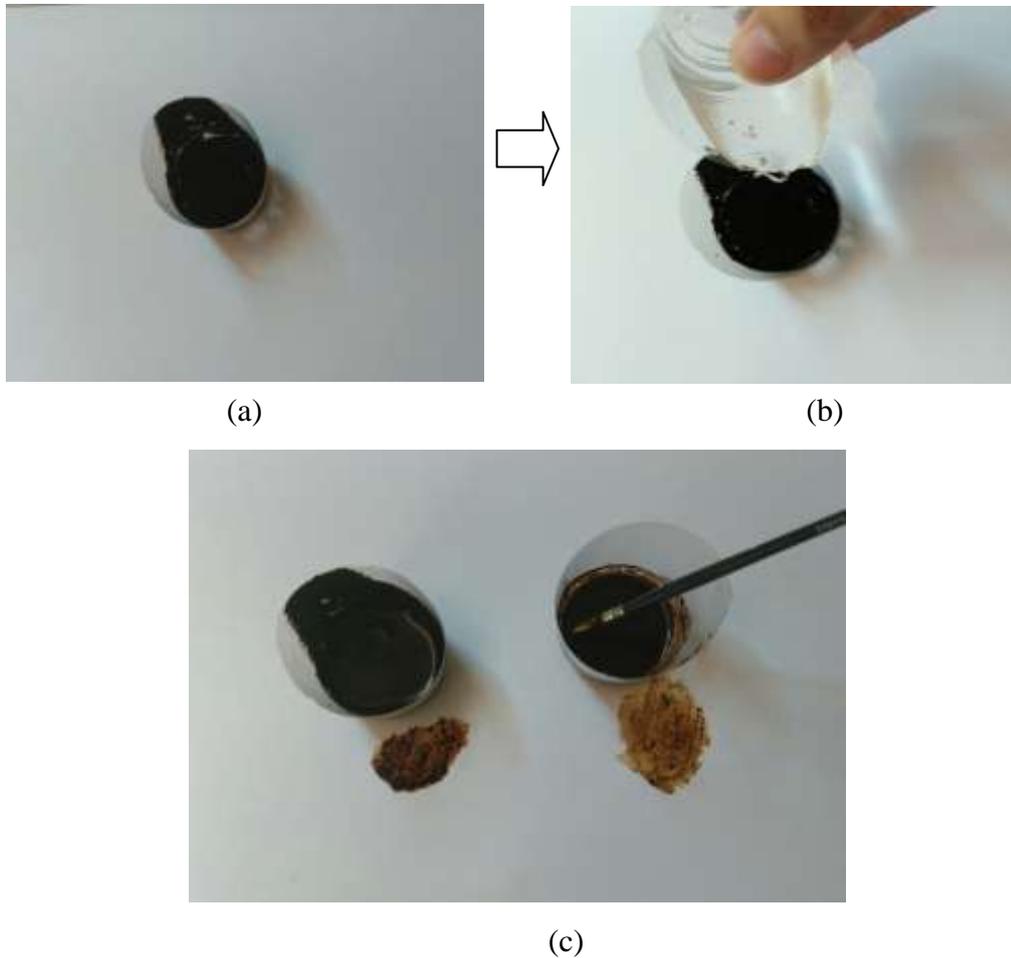
Pada proses ini ada beberapa tahapan yang harus dilakukan siswa sebelum mengaplikasikan ampas kopi sebagai pewarna.

Tahapan tersebut yaitu:

a. Tahap awal

Pada tahapan ini terlebih dahulu mengambil ampas kopi dan menyimpannya pada wadah gelas air mineral. Selanjutnya tambahkan air sedikit demi sedikit sesuai kebutuhan. Untuk warna yang lebih gelap, air yang digunakan sedikit atau sampai campuran air dan bubuk kopi mengental, dan untuk warna yang lebih terang dicampurkan air yang cukup banyak atau sedikit lebih

cair. Setelah mencampur warna kemudian ke tahap berikutnya.

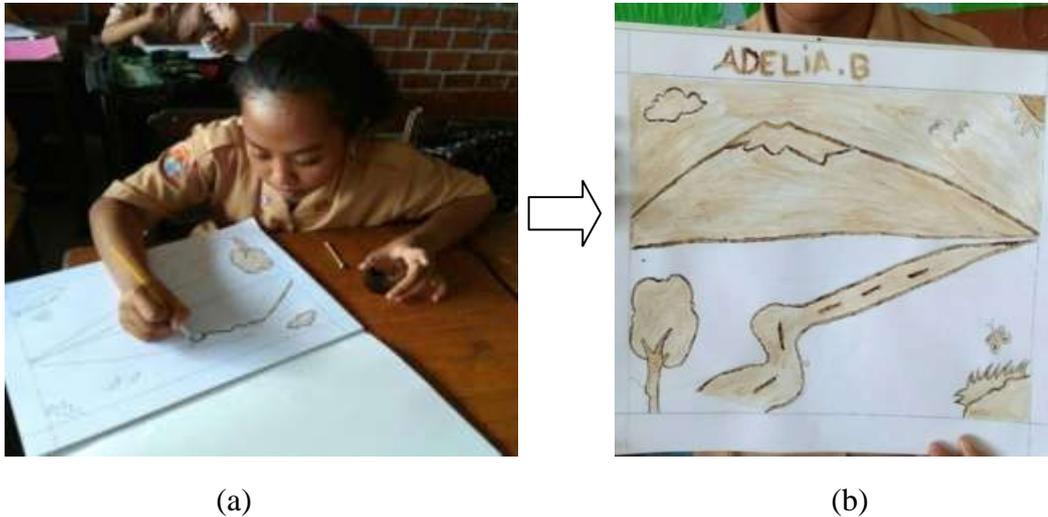


Gambar 13: Tahap awal pemanfaatan ampas kopi
a. ampas kopi, b. pencampuran ampas kopi dan air,
dan c. hasil pencampuran

b. Pewarnaan

Ampas kopi yang telah dicampur air pada tahap awal diaplikasikan sebagai pewarna pada kertas yang sebelumnya telah dibuatkan sketsa gambar. Pengaplikasian ampas kopi menggunakan kuas yang

telah disiapkan sebelumnya agar pewarnaan bisa lebih mudah dan rapi serta bersih.



Gambar 14: Proses Pewarnaan
a. proses pewarnaan dan b. hasil dari pewarnaan
(dokumentasi: Rahayu Supita, 10 maret 2018)

c. Tahap akhir

Setelah proses pewarnaan dilakukan, kemudian menunggu sampai warna pada kertas benar-benar kering. Waktu yang diperlukan tidak terlalu lama, hal ini karena ada beberapa bagian yang telah kering.



Gambar 15: Hasil akhir dari proses berkarya
(dokumentasi: Rahayu Supita, 10 maret 2018)

2. Kemampuan Siswa Kelas VIII.A dalam Pemanfaatan Ampas Kopi di SMP Hasanuddin Gowa

Pada penelitian tentang pemanfaatan ampas kopi dalam membuat karya seni lukis ini akan melihat bagaimana kemampuan siswa dalam memanfaatkan ampas kopi sebagai satu-satunya pewarna yang digunakan. Kemampuan siswa akan diukur berdasarkan beberapa indikator pencapaian kompetensi yang terdiri atas penilaian berdasarkan pada ketepatan tema, komposisi, kerapian dan hasil akhir yang akan dinilai langsung oleh guru mata pelajaran seni budaya. Untuk mengetahui kemampuan siswa kelas VIII.A dalam memanfaatkan ampas kopi sebagai pewarna dalam membuat karya seni dapat dilihat pada pemaparan berikut ini:

a. Kesatuan bentuk

Berdasarkan pada hasil dari proses berkarya seni lukis yang dilakukan oleh siswa maka dapat disimpulkan bahwa penilaian berdasarkan pada kesatuan bentuk dinyatakan cukup berhasil.



Gambar 16: karya siswa
(dokumentasi: Rahayu supita, 15 maret 2018)

b. Tingkat kerumitan

Melihat hasil karya seni lukis yang dibuat oleh siswa berdasarkan pada kompetensi penilaian mengenai tingkat kerumitan, hanya beberapa siswa memiliki nilai yang cukup baik.



(a)



(b)

Gambar 17 : Hasil karya siswa kelas VIIIA melukis menggunakan ampas kopi dengan penilaian komposisi a. Cukup baik dan b. Kurang baik.

(dokumentasi : Rahayu Supita, 10 maret 2018)

c. Kesungguhan berkarya

Pada penilaian ini, terdapat beberapa siswa yang memperoleh nilai cukup baik.



(a)

(b)

Gambar 18: hasil karya siswa kelas VIIIA melukis dengan bahan ampas kopi pada penilain kerapiian a. Baik dan b. Kurang baik (dokumentasi : Rahayu Supita, 10 maret 2018)

d. Ketuntasan karya

Pada penilaian ini dilihat dari hasil akhir pada karya seni lukis dengan menggunakan ampas kopi. Penialain ini hanya ada 2 yaitu kategori baik dan cukup baik.



Gambar 19 : Hasil akhir dari siswa kelas VIIIA. (dokumentasi : Rahayu Supita, 10 maret 2018)

Aspek penilaian hasil karya seni lukis siswa dengan menggunakan ampas kopi yang berpatokan pada indikator pencapaian kompetensi dapat dipaparkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Penilaian oleh guru mata pelajaran seni budaya mengenai hasil karya seni lukis bagi siswa VIII.A SMP Hasanuddin Gowa

NO	Nama Siswa	Indikator Penilaian Kemampuan Siswa				Rata-rata	Keterangan
		1	2	3	4		
1	Adelia Batur 	85	80	80	80	81,25	
2	Angga Riatma	-	-	-	-	-	Tidak hadir dalam proses berkarya
3	Anselmus Rendi 	80	70	73	75	74,5	
4	Dino Mario 	80	70	73	75	74,5	

5	Diana 	85	80	-	-	41,25	Tidak hadir dalam proses pewarnaan
6	Gilvelenius 	85	80	80	80	81,25	
7	Juniarto 	85	80	-	-	41,25	Tidak hadir dalam proses pewarnaan
8	Marce Veronika 	85	80	-	-	41,25	Tidak hadir dalam proses pewarnaan
9	Maria Regina 	85	83	83	83	85	

10	Patrecya	-	-	-	-	-	Tidak hadir
11	Rionaldino 	85	80	-	-	42,5	Tidak hadir dalam proses pewarnaan
12	Sasmita 	85	78	80	80	80,75	
13	Tesalonika 	85	85	-	-	42,5	Tidak hadir dalam proses pewarnaan
14	Vebioal 	83	73	75	75	76,5	

15	Yosefina 	85	80	73	80	79,5	
16	Vebrianto	-	-	-	-	-	Tidak hadir
17	Yuliana Susanti 	80	73	73	73	75,25	
18	Yohanes Renaldi 	85	75	75	75	77,5	
19	Arnold Christian 	85	80	80	80	81,25	

20	Rikardus Charles						
		83	74	80	75	78	

Tabel 5. Penilaian oleh guru mata pelajaran seni budaya mengenai hasil karya seni lukis pada siswa kelas VIII.A SMP Hasanuddin Gowa yang

NO	Nomor Induk	Nama Siswa	L/P	Nilai Rata-rata	Kategori
1	16980	Adelia Batur	P	81,25	Baik
2	16982	Angga Riatma	L	-	-
3	16983	Anselmus Rendi	L	74,5	Kurang
4	16990	Dino Mario	L	74,5	Kurang
5	16991	Diana	P	41,25	Sangat Kurang
6	16994	Gilvelenius	L	81,25	Baik
7	16995	Juniarto	L	41,25	Sangat Kurang
8	16997	Marce Veronika	P	41,25	Sangat Kurang
9	16999	Maria Regina	P	84	Baik
10	161003	Patrecya	P	-	-
11	161006	Rionaldino	L	41,25	Sangat Kurang
12	161008	Sasmita	P	80,75	Baik
13	161009	Tesalonika M	P	42,5	Sangat Kurang

14	161011	Vebiola	P	76,5	Cukup
15	161015	Yosefina	L	79,5	Cukup
16	161017	Vebrianto	L	-	-
17	161018	Yuliana Susanti	P	75,25	Cukup
18	161023	Yohanes Renaldi	L	77,5	Cukup
19	171088	Arnold Christian	L	81,25	Baik
20	171091	Rikardus Charles	L	78	Cukup

Table 6. Kriteria Penilaian

No.	Indikator Kemampuan	Hasil Penilaian					
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang	Tidak ada nilai
1.	Keselarasan bentuk	-	15	2	-	-	3
2.	Tingkat kerumitan	-	3	10	5	-	3
3.	Kesungguhan berkarya	-	1	7	4	-	8
4.	Ketuntasan karya	-	1	10	1	-	8
Rata-rata nilai		-	5	5	2	5	3

Keterangan:

100-91 = sangat baik

90-81 = baik

80-75 = cukup

74-65 = kurang

64< = sangat kurang

- = untuk siswa yang tidak memiliki karya

B. Pembahasan

Pada bagian ini, penulis akan menguraikan hasil kegiatan penelitian yang telah dilakukan di lapangan untuk menjawab beberapa permasalahan sesuai dengan analisa data berdasarkan pada kenyataan yang dihadapi atau ditemukan peneliti. Ada dua hal pokok yang akan dibahas yaitu bagaimana proses pemanfaatan ampas kopi sebagai media pembuatan karya seni lukis di SMP Hasanuddin Gowa dan Bagaimana kemampuan siswa kelas VIIIA dalam pemanfaatan ampas kopi di SMP Hasanuddin Gowa.

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menguraikan hasil penelitian dengan data sebagai berikut:

1. Deskripsi Proses Pemanfaatan Ampas Kopi dalam Pembuatan Karya Seni Lukis pada Siswa Kelas VIIIA SMP Hasanuddin Kabupaten Gowa

Membuat karya seni lukis dengan menggunakan ampas kopi merupakan suatu bentuk kreatifitas berkarya yang dilakukan oleh siswa kelas VIIIA SMP Hasanuddin Gowa, dimana mereka memanfaatkan bahan yang sederhana dan mudah didapatkan serta merupakan suatu hal yang baru dan cukup menarik minat beberapa siswa untuk membuat karya seni lukis. Pemanfaatan ampas kopi disini dijadikan sebagai bahan utama dalam berkarya seni lukis.

Siswa kelas VIIIA SMP Hasanuddin Gowa telah melakukan semua tahapan yang harus dilalui dalam berkarya seni lukis, diantaranya:

a. Menyiapkan alat dan bahan

Alat dan bahan merupakan bagian yang paling penting dan paling mutlak yang harus dipersiapkan sebelum memulai membuat karya seni. Pada proses ini, siswa kelas VIIIA telah menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan sebagai penunjang dalam berkarya seni lukis. Pada proses ini terdapat beberapa siswa yang tidak mempersiapkan alat dan bahannya, meskipun demikian hal tersebut dapat teratasi karena ada beberapa siswa yang memberikan atau meminjamkan alat dan bahan yang mereka miliki, namun hal ini membuat proses berkarya kurang kondusif.

b. Proses berkarya

Setelah alat dan bahan telah tersedia, tahap berikut adalah proses berkarya. Tahap-tahap dalam proses berkarya yaitu:

1. Membuat sketsa gambar

Pada tahapan ini semua siswa yang hadir membuat sketsa sesuai dengan kreatifitas dan imajinasi mereka tanpa keluar dari tema yang telah ditentukan yaitu mereka harus melukis dengan tema pemandangan. Setelah membuat sketsa mereka melanjutkan pada tahap pewarnaan dengan menggunakan ampas kopi.

2. Proses pemanfaatan ampas kopi

Pada tahapan ini hanya sebagian siswa yang melakukan , hal ini dikarenakan beberapa siswa tidak sempat mengikuti pelajaran dikarenakan mewakili sekolah untuk lomba. Pada proses ini ada beberapa tahap yang dilakukan oleh siswa. Yaitu:

a. Tahap awal

Tahap ini siswa mengambil ampas kopi dan menyimpan pada wadah air gelas yang telah disediakan, kemudian mencampurkannya dengan air secukupnya. Untuk warna yang lebih gelap air yang diperlukan hanya sedikit atau campuran ampas kopi terlihat kental dan untuk warna yang terang, campuran ampas kopi dan air cukup banyak sehingga lebih cair. Siswa menggunakan bubuk ampas kopi.

b. Tahap pewarnaan

Apabila ampas kopi sebagai pewarna telah di campurkan selanjutnya siswa mengaplikasikannya kedalam kertas yang sebelumnya terdapat sketsa gambar, pengaplikasian ampas kopi menggunakan kuas, namun ada beberapa siswa yang tidak membawa kuas sehingga menghambat proses pewarnaan.

c. Tahap akhir

Siswa yang telah melakukan proses pewarnaan selanjutnya menyimpan karya seni lukisnya sampai benar-benar kering. Waktu yang dibutuhkan hanya beberapa saat setelah proses pewarnaan selesai.

2. Kemampuan Siswa Kelas VIII.A dalam Pemanfaatan Ampas Kopi di SMP Hasanuddin Gowa

Kemampuan siswa dinilai oleh guru mata pelajaran seni berdasarkan pada beberapa indikator penilaian yang digunakan. Indikator penilaian tersebut diuraikan sebagai berikut:

a. Kesatuan bentuk

Pada hasil yang diperoleh berdasarkan pada proses berkarya seni lukis menggunakan ampas kopi dengan indikator penilaian berdasarkan pada kesatuan bentuk dapat dinyatakan bahwa seluruh siswa kelas VIII.A SMP Hsanuddin Gowa yang hadir telah mampu membuat suatu karya seni lukis. Pada penilaian kesatuan bentuk, terdapat 75% siswa yang mendapatkan nilai baik, 10% siswa dengan nilai cukup, dan 15% siswa tidak mendapatkan nilai. Hal ini dikarenakan tidak hadir dalam kegiatan pembuatan karya seni lukis.

b. Tingkat kerumitan

Berdasarkan pada karya yang dihasilkan oleh siswa dapat terlihat bahwa hasil yang diperoleh siswa bervariasi, 10% siswa dengan nilai baik, 50% siswa dengan nilai cukup, 25% siswa dengan nilai kurang, dan 15% siswa tidak mendapatkan nilai.

c. Kesungguhan berkarya

Tidak jauh beda dengan penilaian pada indikator penilaian komposisi, penilaian karya siswa berdasarkan pada penilaian kerapian

berbeda-beda. Ada beberapa siswa yang memiliki karya dengan tingkat kerapian baik, cukup, sampai pada kerapian yang kurang baik. Hal ini dipengaruhi karena ada siswa yang tidak membawa alat (kuas) untuk membantu proses pewarnaan. Pada penilaian ini 5% siswa dengan nilai baik, 35% siswa dengan nilai cukup, 20% siswa dengan nilai kurang, dan 40% siswa tidak memiliki nilai karena tidak hadir dalam proses pewarnaan.

d. Ketuntasan karya

Hanya ada beberapa siswa yang memenuhi indikator penilaian pada ketuntasan karya dengan persentase 5% siswa yang memperoleh nilai baik, 50% siswa dengan nilai cukup, 5% siswa dengan nilai kurang, dan 40% siswa tidak memiliki nilai karena tidak hadir.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada uraian hasil penelitian tentang “ **Pemanfaatan ampas kopi dalam berkarya seni lukis bagi siswa kelas VIIIA SMP Hasanuddin Gowa**” maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pada proses berkarya seni lukis siswa di tuntut untuk mengikuti tahapan-tahapan yang menunjang berhasilnya proses berkarya, yaitu siswa terlebih dahulu mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan, setelah siap kemudian siswa melanjutkan pada proses berkarya yaitu membuat sketsa sesuai tema yang di tentukan, kemudian tahap pemanfaatan ampas kopi. Dalam pemanfaatan ampas kopi sebagai pewarna, siswa terlebih dahulu mencampur air dan ampas kopi pada wadah air gelas. Setelah ampas kopi tercampur, siswa langsung mengaplikasikan campuran ampas kopi tersebut kedalam kertas yang telah dibuatkan sketsa gambar. Hasil karya siswa kemudian dinilai berdasarkan pada beberapa indikator yaitu ketepatan tema, komposisi, kerapian dan hasil akhir. Berdasarkan pada indikator penilaian, nilai rata-rata siswa adalah 25% siswa dengan nilai yang baik, 25% siswa dengan nilai cukup, 10% siswa dengan nilai kurang, 25% siswa dengan nilai sangat kurang, dan 15% siswa tidak memiliki nilai karena tidak hadir dalam proses berkarya. Dengan demikian maka 50% siswa telah mampu membuat karya seni lukis dengan menggunakan ampas kopi karena telah mencapai standar penilaian.

B. Saran

Berdasarkan pada apa yang telah diuraikan pada poin pembahasan dan berdasarkan dengan hal-hal yang dihadapi oleh peneliti dalam kegiatan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dalam hal ini sekaligus sebagai penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk tetap mempertahankan penggunaan bahan-bahan sederhana seperti ampas kopi yang bisa digunakan sebagai pewarna pada karya seni lukis.
2. Lebih mengajarkan siswa dan memberikan pemahaman kepada siswa tentang hal-hal yang berkaitan tentang seni, baik itu berkaitan dengan seni rupa dan sebagainya yang menjadi bagian dari proses belajar siswa sehingga diharapkan siswa kedepannya menjadi siswa yang kreatif.
3. Guru yang mengajar sebaiknya lebih kreatif dalam menciptakan dan mengembangkan media pembelajaran yang sederhana dan ekonomis namun mampu menarik minat belajar siswa yang tinggi sehingga siswa juga bisa mengembangkan kreatifitas mereka.
4. Setiap sekolah yang ada seharusnya menyediakan wadah kepada siswa untuk dapat belajar dan lebih kreatif, serta memberikan fasilitas yang dapat menunjang siswa dalam proses belajar dan berkarya.

DAFTAR PUSTAKA

- Djaali dan Muljono, P. 2007. *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Grasindo
- Faisal, Muh & Mukaddas, Andi, Baetal. 2013. *Desain Dasar Dwi Matra*. Makassar
- Kartika, Dharsono, Sony. 2017. *Seni Rupa Modern (Edisi Revisi)*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Maolani, Rukaesih A. & Cahyana, Ucu. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Nurhidayah. 2017. "Proses Pembuatan Kaligrafi Dengan eknik Mozaik Dari Bahan Sumber Daya Alam (Buah Pinus) Pada Siswa Kelas XB SMA Negeri 1 Tombolo Pao Kabupaten Gowa". Proposal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Purwanto, Nanang. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Setyosari, Punaji. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pengembangan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Tirtarahardja, Umar & Lipu, La, Sulo. 2010. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta.
- Soyomukti, Nurani. 2016. *Teori-Teori Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Rohidi, Tjejep, Rohendi. 2010. *Metodologi Penelitian Seni*. Semarang: Cipta Prima Nusantara Semarang, CV.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Syamsuri, Sukri, A. dkk. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar: FKIP Unismuh Makassar.
- <http://www.definisi-pengertian.com/2015/07/definisi-pengertian-pemanfaatan.html>
- <http://www.eurekapedidikan.com/2015/09/pengertian-dan-jenis-jenis-variabel-penelitian-evaluasi.html>
- <https://id.wikipedia>

<http://ayo-nambah-ilmu.blogspot.co.id/2016/06/variabel-penelitian-pengertian-ciri.html>

<https://www.google.co.id/amp/syekhudin.wordpress.com/2013/01/26/pengertian-pengukuran-penilaian-dan-evaluasi/amp/>

<http://www.markijar.com/2017/02/20-macam-aliran-seni-lukis-lengkap.html>

<https://majalah.ottencoffe.co.id/manfaat-ampas-kopi/>

<https://simaksejenak.wordpress.com/2012/12/11/unsur-unsur-dan-prinsip-prinsipdasar-seni-rpa-amp/>

<http://blajarsenirupa.blogspot.co.id/201507/>

LAMPIRAN I

Hasil Observasi

No	Materi Observasi	Deskripsi
1	Bagaimana proses pemanfaatan ampas kopi sebagai media berkarya seni lukis di SMP Hasanuddin Gowa.	Melukis dengan menggunakan ampas kopi merupakan hal yang baru bagi mereka sehingga sedikit terkendala. Ada beberapa tahapan yang harus mereka lakukan dari penyediaan alat dan bahan, pembuatan sketsa, pemanfaatan ampas kopi sampai pada tahap pewarnaan. Ada beberapa kendala yang dihadapi oleh siswa, apalagi pada pembuatan karya, karena kurangnya alat dan bahan yang tersedia, serta pemahaman yang kurang mengenai indikator penilaiannya.

2	Bagaimana kemampuan siswa kelas VIIIA dalam pemanfaatan ampas kopi di SMP Hsanuddin Gowa.	Kemampuan siswa terbilang cukup dengan beberapa siswa telah mendapatkan nilai yang baik dan cukup, dengan persentase hasil yang tidak buruk. Yaitu 50% siswa telah memenuhi standar kelulusan pada indikator penilaian.
---	---	---

LAMPIRAN II

Hasil Wawancara

No	Pertanyaan Wawancara	Deskripsi
1	Bagaimana selama ini proses belajar mengajar seni? (ditujukan kepada guru mata pelajaran seni).	Cukup berjalan, hanya saja fasilitas yang kurang dan minat belajar dari siswa yang kurang. Dilihat dari jarang nya mereka kesekolah.
2	Apakah siswa pernah membuat karya seni lukis menggunakan ampas kopi sebelumnya? (ditujukan kepada guru mata pelajaran seni).	Belum pernah. Ini merupakan suatu hal yang baru bagi mereka.
3	Apa tanggapan kalian mengenai pembuatan karya seni lukis menggunakan ampas kopi? (ditujukan kepada guru mata pelajaran seni).	Cukup menarik, karena menjadi pengalaman baru dan mendapatkan pelajaran baru, bahwa ampas kopi bisa dibuat karya seni lukis.
4	Kendala apa yang dihadapi dalam proses berkarya seni lukis dengan memanfaatkan ampas kopi? (pertanyaan ditujukan kepada siswa kelas VIIIA).	Ada beberapa siswa yang tidak bawa alat dan bahannya jadi prosesnya terganggu karena saling berharap dan meminjam satu

		sama lain, bahkan ada yang pakai tangan untuk mewarnai karena tidak memiliki kuas jadi berantakan hasil karyanya.
5	Bagaimana kemampuan siswa dalam membuat karya seni lukis dengan memanfaatkan ampas kopi? (ditujukan kepada guru mata pelajaran seni).	Bisa dibilang tercapai karena dari hasil persentase ada 50% siswa yang mencapai nilai standar, 35% siswa dengan nilai kurang dan 15% siswa tidak hadir. Persentase ini diambil dari 20 jumlah siswa.

LAMPIRAN III

Dokumentasi (foto







RIWAYAT HIDUP



RAHAYU SUPITA atau lebih dikenal dengan panggilan Ayhu, lahir 07 maret 1995 di Tobadak Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah, dari seorang ibu bernama Kamariah dan ayah bernama Ambo' Tuo. Menjajaki pendidikan Sekolah Dasar saat berumur 7 tahun di SD Inpres Mahahe pada tahun 2002.

kemudian masuk Sekolah Menengah Pertama di SMP N 5 Budong-budong atau yang berganti nama menjadi SMPN 1 Tobadak pada tahun 2007 kemudian masuk Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Mamuju pada tahun 2010 dan lulus pada tahun 2013.

Pada tahun 2013 , penulis diterima sebagai mahasiswi jurusan pendidikan Seni Rupa (S1) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar. Dengan penuh perjuangan dan berkat petunjuk Allah SWT penulis dapat menyelesaikan studi dengan judul skripsi “Pemanfaatan Ampas Kopi dalam berkarya Seni Lukis bagi Siswa Kelas VIIIA SMP Hasanuddin Gowa”.